

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Konsep *Radā’ah* dalam Tafsir Al-Ibrīz” ditulis oleh Faradila Retno Kumalasari, Nim: 126301201022, dengan pembimbing Hibbi Farihin M.S.I. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep penyusuan bayi yang terdapat di dalam al-Qur’an atau disebut dengan *radā’ah*, yang mana konsep tersebut cukup bertolak belakang dengan kondisi sosial di era modern saat ini. Di mana al-Qur’an telah menjelaskan bahwa perintah menyusui selama 2 tahun penuh berlaku bagi semua ibu, baik yang masih berstatus sebagai istri maupun yang sudah ditalak. Namun, tidak sedikit para ibu justru enggan menyusui bayinya karena lebih mementingkan karir ataupun penampilannya yang menjadi indikator gaya hidup.

Rumusan masalah penelitian ini mengkaji bagaimana penafsiran Bisri Musthofa dalam tafsir al-Ibrīz mengenai ayat-ayat *radā’ah* dan mendeskripsikan bagaimana urgensi *radā’ah* dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *radā’ah* dalam tafsir al-Ibrīz, serta mengetahui bagaimana sesungguhnya urgensi dari *radā’ah* sendiri dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini termasuk studi kepustakaan (*library research*) karena data-data yang didapat dikumpulkan melalui review literatur, baik berupa buku, kitab, jurnal ataupun karya ilmiah lain. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena isi dari penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan angka atau statistik. Oleh sebab itu, sumber data primer yang digunakan berupa kitab tafsir al-Ibrīz dan sumber data sekundernya berupa literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian atas penafsiran enam ayat yang membahas tentang *radā’ah*, menurut Bisri Musthofa perintah menyusui selama dua tahun yang ada di dalam al-Qur’an berlaku bagi ibu yang ditalak maupun tidak, begitupun dengan tanggung jawab sang ayah dalam menafkahi penyusuan tersebut. Namun, jika sang istri berhalangan untuk menyusui sang bayi, maka diperbolehkan untuk menyapihnya sebelum dua tahun atau menggantikan penyusuannya pada perempuan lain dengan imbalan upah yang sesuai. Hal yang demikian boleh dilakukan jika ada persetujuan kedua belah pihak, karena penyusuan tersebut akan berimplikasi pada hubungan mahram yang menyebabkan haramnya pernikahan antara keturunan sang bayi dengan keturunan maupun kerabat ibu susuan tersebut. Selain bermanfaat untuk bayi yang disusui, adanya jasa ibu susuan juga sangat membantu para ibu yang dalam kondisi tertentu berhalangan memberikan ASInya, serta bermanfaat juga bagi para ibu yang memiliki kelebihan ASI sehingga tidak terbuang sia-sia.

Kata kunci: *Radā’ah*, Al-Ibrīz, Urgensi

ABSTRACT

Thesis entitled "The Concepy of Radhā'ah in Al-Ibrīz " written by Faradila Retno Kumalasari, Nim: 126301201022, with the supervisor of Ustadz Hibbi Farihin M.S.I. Study Program of Al-Qur'an Science and Tafsir, Department of Ushuluddin, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024.

This research is motivated by the concept of infant breastfeeding found in the Qur'an or called raḍā'ah, which is quite contrary to social conditions in the modern era. Where the Qur'an has explained that the order to breastfeed for 2 full years applies to all mothers, whether they are still wives or have been divorced. However, mothers are reluctant to breastfeed their babies because they are more concerned with their careers or appearance which is an indicator of lifestyle.

The formulation of this research problem examines how Bisri Musthofa's interpretation in tafsir al-Ibrīz regarding the verses of raḍā'ah and describes how the urgency of raḍā'ah in human life. Therefore, this study aims to find out the interpretation of the verses of raḍā'ah in Tafsir al-Ibrīz, as well as to find out how the urgency of raḍā'ah itself in human life.

This research includes library research because the data obtained is collected through literature review, either in the form of books, books, journals or other scientific works. So this research uses a qualitative approach, because the content of this research is descriptive and does not involve numbers or statistics. Therefore, the primary data source used is the tafsir al-Ibrīz book and the secondary data source is in the form of literature relevant to the research studied.

Based on the results of research on the interpretation of six verses that discuss raḍā'ah, according to Bisri Musthofa, the order to breastfeed for two years in the Qur'an applies to both divorced and unmarried mothers, as well as the father's responsibility to support the breastfeeding. However, if the wife is unable to breastfeed the baby, then it is permissible to wean him before two years or replace his breastfeeding with another woman in exchange for an appropriate wage. This is permissible if there is consent from both parties, because the breastfeeding implies a mahram relationship that makes marriage between the offspring of the baby and the offspring or relatives of the breastfeeding mother unlawful. In addition to being beneficial for the breastfed baby, breastfeeding services are also very helpful for mothers who in certain conditions are unable to provide breast milk, and are also beneficial for mothers who have excess breast milk so that it is not wasted.

Keywords: Raḍā'ah, Al-Ibriz, Urgency